

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Signaling Theory

Menurut Brigham and Houston, isyarat ataupun signal yaitu sebuah reaksi yang diputuskan oleh manajemen perusahaan bertujuan memberikan isyarat kepada penanam modal (investor) perihal bagaimana manajemen dari suatu perusahaan dalam mempertimbangkan peluang perusahaan tersebut. Sinyal yang dimaksud memuat informasi yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan bertujuan merealisasikan harapan pemegang. Bagi manajemen perusahaan mempublikasikan informasi merupakan sesuatu hal yang penting, karena suatu informasi berpengaruh terhadap ketetapan investasi bagi pihak eksternal manajemen perusahaan. Suatu informasi sangat berguna bagi pemegang saham maupun pengusaha, karena suatu informasi pada hakekatnya disajikan dalam bentuk bukti, (catatan atau gambaran) maupun pengusaha, baik untuk kondisi masa lampau, masa kini ataupun masa mendatang yang nantinya bermanfaat bagi kelangsungan daur hidup suatu perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap suatu perusahaan.¹

Spence pertama kali mengidentifikasi teori pensinyalan (signaling theory) dalam penelitian bertajuk *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Spence menyatakan bahwasannya jika sebuah isyarat atau memberikan semacam sinyal pada pihak pengirim (pemilik informasi) harus peduli dengan membagikan informasi yang akurat dan berguna bagi mereka yang menerimanya. Kemudian penerima akan menanggapi tindakannya searah dengan pemahaman mereka terkait sinyal yang bersangkutan.²

Signaling Theory merupakan sebuah dorongan yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan untuk membagikan suatu informasi kepada pihak dari luar manajemen perusahaan. Teori sinyal berisi perihal signal yang dapat berupa sinyal keberhasilan ataupun sinyal kegagalan dari pengelola

¹ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I*, Edisi 11 (Jakarta: Salemba Empat, 2015). 185

² Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics*, 87, no. 3 (1973): 355-374.

(manajer) supaya bisa diutarakan secara transparan (terbuka) kepada pemegang saham.³

Teori sinyal merupakan strategi yang digunakan oleh manajemen untuk menginformasikan kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan di masa depan yang dipandang oleh manajemen. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal atau pengumuman kepada investor tentang posisi keuangan perusahaan, yang kemudian dimanfaatkan untuk menginformasikan keputusan investasi investor pada perusahaan tersebut. Investor akan menganalisa dan menginterpretasikan pengumuman mengenai data keuangan dan situasi perusahaan sebagai berita baik atau negatif. Jika sinyalnya positif, maka volume perdagangan saham perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika sinyalnya negatif, volume perdagangan saham perusahaan akan menurun. Menurut hipotesis ini, manajemen perusahaan sebagai pihak internal perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor atau pihak eksternal lainnya dalam bentuk laporan keuangan. Informasi manajemen menjadi penting karena dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan membeli saham perusahaan.⁴

Penerapan *signaling theory* yang berkorelasi dengan *Gross Profit margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Ketiga rasio tersebut merupakan jenis rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah informasi mengenai laba perusahaan yang dinilai dari tingkat pengembalian atas aset. Apabila profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi, maka hal tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor atau good news, karena tingginya angka profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan baik, dan investor akan tertarik untuk menanamkan dananya atau berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi merupakan indikasi yang kuat atau kabar baik bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada emiten tersebut, sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai investasinya.

³ Kurnia Ningsih and Hariyati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Intervening," *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 8, no. 2 (2020).

⁴ Sudarsono et al., *Teori Penelitian Keuangan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). 6-7

2. Pasar Modal Syariah

Menurut Kasmir, pasar modal pada umumnya merupakan lokasi lokasi netral bagi pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi guna memperoleh modal.⁵ Lebih lanjut Sunariyah memaparkan definisi pasar modal pada umumnya merupakan bahwa pasar modal adalah sistem finansial yang terstruktur, dengan bank komersial dari setiap lembaga perantara di sektor finansial serta nilai tukar yang stabil di pasar. Secara istilah pasar modal adalah pasar yang ditujukan untuk memfasilitasi perdagangan efek seperti ekuitas, obligasi, dan jenis kontrak lainnya dengan cara memperjualbelikannya dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam perdagangan efek.⁶

Pasar modal merupakan sumber pendanaan bagi suatu perusahaan dan organisasi lainnya (seperti pemerintah), serta sebagai tempat bagi para penanam modal untuk melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu, pasar modal memberikan fasilitas dalam bentuk sarana dan prasarana untuk melakukan penjual dan pembelian serta kegiatan lain yang berkaitan.⁷

Pasar modal syariah yaitu pasar modal yang diatur oleh konsep Syariah, di mana semua transaksi efek harus mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan Syariah. Pasar keuangan syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia, namun juga di negara lain seperti Malaysia. Reksa Dana Amanah Income dibentuk pada bulan Juni 1986 oleh para anggota *The North American Islamic Trust* yang berkantor pusat di Indiana, Amerika Serikat, sebagai institusi pertama yang memiliki kepedulian untuk mengelola portofolio dengan manajemen portofolio syariah di pasar syariah.⁸

Dalam pengertian lain, pasar modal syariah yakni pasar modal yang seluruh mekanisme operasinya, dalam hal emiten yang utama yaitu jenis efek yang diperdagangkan serta mekanisme perdagangannya, didasarkan berprinsip syariah. Sementara itu, dalam peraturan perundang-undangan di pasar modal efek syariah yang berkaitan dengan efek yaitu akad pengelolaan suatu

⁵ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). 182

⁶ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011). 4

⁷ Sri Nurhayati and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013). 352

⁸ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). 46

perusahaan dan cara pempublikasinya yang sesuai dengan prinsip syariah.⁹

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam juga harus mengikuti standar yang ada di dalam Al- Qur'an dan Hadist, termasuk kegiatan transaksi jual beli. Tidak ada tekanan, tidak ada penipuan, tidak ada ketidakpastian yang dijual, dan lain sebagainya. Al- Qur'an yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan aktivitas di pasar modal, yaitu Allah berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan (perdagangan) yang berlaku dengan suka sama suka (tanpa unsur ketidakrelaan) di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa 29).¹⁰

Dalam terjemahan tersebut menguraikan bahwasannya mencari harta (kekayaan) diperkenankan dengan cara jual beli atas dasar kerelaan dari kedua belah pihak tanpa adanya suatu paksaan. Karena kegiatan jual beli yang dilandaskan secara paksa dianggap tidak sah walaupun terdapat bayaran ataupun penggantinya. Di dalam pasar modal sendiri aktivitas jual beli yang dilakukan antara suatu perusahaan maupun individu juga tanpa adanya unsur paksaan (ketidakrelaan), dalam rangka melaksanakan aktivitas jual beli berbagai instrument keuangan misalnya saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, dan instrument derivative lainnya.

3. Harga Saham

Harga saham ialah harga yang terwujud dari kegiatan proses penawaran serta permintaan yang dilaksanakan oleh investor. Harga saham tersebut bersifat fluktuatif ataupun dapat terjadi perubahan sewaktu-waktu. Harga saham ialah harga saham yang

⁹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009). 113

¹⁰ Al-Qur'an, An-Nisa ayat 29, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2002). 107

terjadi di pasar pada titik waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan juga ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang berkaitan di pasar modal.¹¹ Apabila terjadi kelebihan permintaan pada suatu saham, maka terjadi kecenderungan harga saham naik. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi kelebihan penawaran maka terjadi kecenderungan harga saham turun.¹²

Berikut ini terdapat bentuk jenis-jenis harga saham yaitu:¹³

- a. Harga saham nominal, harga yang tercantum pada sertifikat saham dan ditentukan oleh emiten untuk menilai setiap nilai saham yang dipublikasikan. Besarnya harga nominal memberikan arti pentingnya suatu harga saham karena deviden minimal biasanya ditentukan pada nilai nominal.
- b. Harga saham perdana, harga pada waktu saham tersebut dicatat oleh bursa efek. Biasanya harga saham ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual ke masyarakat.
- c. Harga saham pasar, harga jual dari investor yang satu dengan yang lainnya. Harga ini terbentuk setelah listing di bursa, tidak terdapat emiten yang terlibat dalam transaksi ini. Harga pasar tersebut diumumkan setiap hari di surat kabar atau media lainnya.
- d. Harga saham pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat awal hari kerja. Hal demikian bisa terjadi ketika saham tersebut telah diperdagangkan dan berada pada harga yang diminta oleh penjual dan pembeli.
- e. Harga saham penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari perdagangan, dalam kondisi ini pada saat akhir hari perdagangan secara tiba-tiba terjadi perdagangan saham. Hal tersebut dikarenakan ada kesepakatan antara penjual dan pembeli, jikalau hal ini terjadi saat penutupan, maka harga penutupan menjadi harga pasar.

¹¹ Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010). 130

¹² Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008). 70

¹³ Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Elex Media komputindo, 2012). 54

- f. Harga tertinggi merupakan harga tertinggi yang muncul pada hari perdagangan. Harga ini tercapai apabila memperdagangkan saham lebih dari sekali tidak pada harga yang sama.
- g. Harga saham terendah adalah harga yang paling terendah pada hari perdagangan. Penetapan harga ini terjadi ketika perdagangan saham tidak sering dilakukan dengan harga yang sama. Dengan kata lain, bahwa harga terendah adalah kebalikan dari harga tertinggi.
- h. Harga Saham Rata-Rata merupakan harga perataan tertinggi dan terendah.

Menurut Brigham dan Houston, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal, hal ini dapat terjadi karena adanya factor internal dan eksternal dari suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa factor utama, sebagai berikut:¹⁴

- a. Faktor Internal, diantaranya
 - 1) Pengumuman berhubungan dengan pemasaran produksi seperti periklanan, penarikan produk baru, laporan produksi dan lain-lainnya.
 - 2) Pengumuman keuangan misalnya pengumuman hutang dan ekuitas.
 - 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti re-organisasi atau pergantian direktur dan manajemen serta struktur organisasi.
 - 4) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi, misalnya laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *takeover* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - 5) Pengumuman investasi contohnya ekspansi pabrik melakukan pengembangan riset dan penutupan usaha yang lain.
 - 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi dan kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, contohnya *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA) dan sebagainya.

¹⁴ Ikit, Rizal Alfit Jaya, and Muhammad Rahman Bayumi, *Bank Dan Investasi Syariah* (Yogyakarta: Penerbit gava Media, 2019). 204-205

- b. Faktor Eksternal seperti kondisi politik, kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, pesaing, hukum contohnya tuntutan kepada perusahaan dan manajernya dan tuntutan perusahaan kepada manajernya.

4. Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menjelaskan kondisi finansial suatu perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut dipergunakan sebagai prediksi kinerja finansialnya. Menurut Munawir, laporan keuangan merupakan suatu instrument yang utama untuk pencatatan informasi tentang posisi finansial dan tercapainya hasil oleh perusahaan berhubungan, sehingga laporan keuangan diharapkan dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi keuangan.¹⁵

Menurut Wild, Subarmanyam, dan Halsey yang tercantum dalam bukunya Mia Lasmi Wardiyah, “Rasio adalah alat yang digunakan untuk menyediakan pandangan terhadap situasi yang mendasari. Rasio adalah sebagai titik awal dan bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan akurat menunjukkan tempat yang memerlukan investigas lebih lanjut. Dari definisi tersebut, rasio keuangan digunakan sebagai media untuk mengetahui terjadi maupun tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan pada jangka waktu sebelumnya.¹⁶

Dalam praktiknya terdapat beragam macam rasio keuangan yang dipergunakan untuk dijadikan sebagai penilaian kinerja suatu manajemen. Penggunaan dari tiap-tiap rasio digunakan sesuai yang dibutuhkan perusahaan, berarti tidak seluruh rasio dapat dipegunakan. Akan tetapi, jikalau bermaksud ingin mengetahui posisi dan kondisi secara lengkap, sebaiknya menggunakan semua rasio. Berikut adalah jenis-jenis dari rasio keuangan, yaitu:¹⁷

¹⁵ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). 2

¹⁶ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017). 136

¹⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). 112-114

a. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam bukunya Kasmir menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila suatu perusahaan ditagih, maka mampu untuk melunasi utang (membayar) tersebut terutama utang yang telah jatuh tempo. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Rasio lancar atau *currents ratio*
- 2) Rasio sangat lancar atau *quick ratio*
- 3) Rasio kas atau *cash ratio*
- 4) Rasio perputaran kas atau *cash turnover ratio*
- 5) *Inventry to net working capital*

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang biayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban hutang yang akan ditanggung oleh perusahaan dibandingkan aktiva. Dalam definisi yang luas rasio solvabilitas adalah ukuran dari kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Adapun jenis-jenis dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Assets Ratio Debt (Debt Ratio)*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*
- 4) *Times Interest Earned*
- 5) *Fixed Charge Coverage*.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis dari rasio aktivitas, yaitu:¹⁸

- 1) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari rata-rata penagihan (*Days of Receivable*)
- 3) Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*)

¹⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. 115

- 5) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)
 - 6) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - 7) Perputaran aktiva (*Assets Turnover*)
- d. Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (laba). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditentukan oleh seberapa besar laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Isi dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi dari perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis dari rasio profitabilitas, yaitu:¹⁹
- 1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
 - 2) *Operating profit argin* (Margin Laba operasi)
 - 3) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
 - 4) *Total Assets Turnover*
 - 5) *Return On Investment* (ROI)
 - 6) *Return On Equity* (ROE)
 - 7) *Return On Common Stock Equity*
 - 8) *Earning Per Share*
 - 9) *Devidend Per Share* (DPS)
 - 10) *Book Value Per Share*

5. *Gross Profit Margin*

Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya persentase dari laba kotor (*gross profit*) dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.²⁰

Semakin besar *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa cost of goods sold relatif rendah dibandingkan dengan penjualan.

¹⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011). 61

²⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CAPS, 2015). 231

Demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin, semakin kurang baik operasi perusahaan.²¹

Dalam mencari *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

6. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin (OPM) berfungsi untuk mengukur persentase dari setiap hasil penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban seperti bunga, pajak, preferred stock dan lainnya dibayarkan. OPM ini diperoleh murni dari hasil operasi perusahaan. Laba operasi juga mencerminkan seberapa besar efisiensi dan efektifitas dari operasi perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi hasil perhitungannya, maka semakin tinggi pula jumlah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.²²

Dalam mencari *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

7. Return On Equity

Menurut Hery, Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.²³

Menurut Van Horne dan Wachowicz adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

²¹ Sugiarto, Pradana, and Muhtarom, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017)."

²² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT.Grasindo, 2016). 197

²³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 194

bersih dengan dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik atau investor.²⁴

Dalam mencari *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

8. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) ialah indeks saham syariah yang penerbitannya dilakukan pada 03 Juli 2000 oleh pasar modal Indonesia. Anggota dari saham Jakarta Islamic Index ini berjumlah 30 saham syariah terlikuid yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai rencana dari Otoritas Jasa Keuangan akan melakukan pemilihan yang sesuai dengan kriteria syariah dengan mempublikasikan Daftar Efek Syariah setiap dua kali dalam setahun pada bulan Mei serta November. Sehingga Daftar Efek syariah digunakan Bursa efek Indonesia sebagai acuan dalam penggolongan saham yang termasuk ke dalam saham syariah. Pemilihan saham tersebut dilakukan pada Index saham syariah yang telah terdaftar di pasar modal Indonesia yakni Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), dan *IDX Sharia Growth*.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Saham syariah yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 6 bulan belakangan.
- b. Diambil 60 saham sesuai dengan deretan jumlah investasi yang tertinggi selama 1 tahun belakangan.
- c. Dari 60 saham tersebut diambil 30 saham yang biasanya menjadi saham transaksi harian tertinggi di pasar regular.
- d. Sisa 30 saham yang menjadi saham pilihan.

²⁴ James C. Van Horne and John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13 (Jakarta: Salemba Empat, 2015). 225

²⁵ Mike Rini, *Solusi Mengelola Keuangan Pribadi* (Jakarta: Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya akan dijabarkan secara singkat karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun cakupannya hampir sama, namun disebabkan beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan dan penentuan sampel yang berbeda. Oleh karena itu, banyak hal yang tidak sama sehingga bisa dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut adalah ringkasan dari beberapa penelitian sebelumnya:

Table 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	I Komang Agus Triadi, dan I Nengah Suarmanayasa (2021)	Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity serta Gross Profit Margin terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Earning Per Share, Return on equity serta Gross profit margin	Hasil penelitian menyimpulkan bahwasannya secara parsial Earning per share, Return On Equity, dan Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ²⁶
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penggunaan harga saham sebagai variable dependen. Penggunaan Return On Equity dan Gross Profit Margin sebagai variable independent. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peneliti menambah variable Operating Profit Margin sebagai variable independent. Peneliti mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, sedangkan peneliti terdahulu mengambil sampel pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 			

²⁶ Triadi and Suarmanayasa, "Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Serta Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Jojo Gustmainar dan Mariani (2016)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016	CR, DER, GPM, ROI, EPS	Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Current Ratio dan Return on Investment tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. ²⁷
<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti yang mempengaruhi harga saham. b. Sama-sama menguji variable gross profit margin. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menggunakan variable tambahan yaitu operating profit margin dan Return On Equity. b. Menguji pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu menguji Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016 				
3.	Yustina Nur Amalina, Justina Ade Judiarni, dan	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap	Quick ratio, DER, GPM, dan EPS	Hasilnya menunjukkan bahwa quick ratio dan EPS berpengaruh positif

²⁷ Jojo Gustmainar and Mariani, "Analysis of The Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, and Earning Per Share on Stock Prices At LQ 45 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in The Year of 2010-2016," *Bilancia* 2, no. 4 (2016): 475.

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Maryam Nadir (2019)	Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016		dan tidak signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. GPM berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. ²⁸
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Sama-sama meneliti yang mempengaruhi harga saham. d. Sama-sama menguji variable gross profit margin. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Peneliti menggunakan variable tambahan yaitu operating profit margin dan return on equity. d. Menguji pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2017-2021. sedangkan peneliti terdahulu menguji pada Sektor Properti Dan Real Estate Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016 . 			
4.	Ulfa Dhia Musyafa dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan	Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah)	OPM dan NPM	Hasilnya menyimpulkan bahwasannya Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) periode

²⁸ Yustia Nur Amalina, Justina Ade Judiarni, and Maryam Nadir, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)* 4, no. 4 (2019): 2, <https://doi.org/https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIMM/article/view/5118>.

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Periode 2009-2013		2009-2013,
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menguji pengaruh harga saham b. Menguji Operating Profit Margin <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menggunakan variable tambahan yaitu gross profit margin dan return on equity b. Menguji pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu menguji pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) Periode 2009-2013. 			
5.	Melsa Fitriani dan Yetti Afrida Indra (2022)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020	Return on Asset, Return on equity dan Net Profit Margin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada JII tahun 2018-2020. ²⁹
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menguji pengaruh harga saham b. Menguji return on equity c. Sama-sama menguji pada saham Jakarta Islamic Index <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Peneliti menggunakan variable tambahan yaitu gross profit margin dan operating profit margin. d. Menguji pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2022, sedangkan peneliti terdahulu menguji pada periode 2018-2022. 			
6.	Ratna	Pengaruh	PBV. PER,	Hasilnya

²⁹ Melsa Fitriani and Yetti Afrida Indra, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2022): 22.

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Ujiandari (2015)	Price Book Value (Pbv) Price Earning Ratio (Per), Operating Profit Margin (Opm) Earning Per Share (Eps) , Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham	EPS, ROA, Dan OPM	menampilkan bahwasannya price book value (pbv) price earning ratio (per), earning per share (eps) , dan return on asset (roa) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan operating profit margin (opm) tidak signifikan terhadap harga saham .
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menguji pengaruh harga saham b. Menguji operating profit margin <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menggunakan variable tambahan yaitu operating profit margin dan return on equity. b. Menguji pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu menguji pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2004-2006. 			
7.	Harum Wening Gayatri dan Hakiman Thamrin (2020)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2018	Current Ratio (CR), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On	Hasil penelitian menunjukkan CR, OPM, NPM, DAR dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA dan ROE berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. DER dan kurs berpengaruh signifikan dengan

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Price to Earning Ratio (PER) dan nilai tukar	arah negatif terhadap harga saham. ³⁰
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menguji pengaruh harga saham Menguji variable <i>Gross Profit margin</i> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambah variable <i>Operating Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> Menguji pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2017-2022, sedangkan peneliti terdahulu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018 			
8.	Ade Onny Siagian, Hadion Wijouo, dan Yoyok Cahyono (2021)	pengaruh debt to Asset ratio, return on equity, dan current ratio terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek	Current Ratio (CR), Debt to Asset ratio (DAR), dan Return On Equity (ROE)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya CR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DAR tidak signifikan terhadap harga saham. ³¹

³⁰ Gayatri and Thamrin, "Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk Period of 2011-2018."

³¹ Siagian, Wijoyo, and Cahyono, "The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period."

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		indonesia periode 2016-2019		
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menguji pengaruh harga saham b. Menguji variable Return on equity. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menambah variable Gross Profit Margin dan Operating profit margin. b. Menguji pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2022, sedangkan peneliti terdahulu pada perusahaan farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. 			
9.	Herlina Dwiyanthi, Irwan Hermawan, Heliani, dan Nanan Sunandar (2022)	Pengaruh Return On Aset (Roa), Operating Profit Margin (Opm), Return On Equity (Roe), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 - 2020)	Return On Aset (Roa), Operating Profit Margin (Opm), Return On Equity (Roe), Dan Tingkat Inflasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengaruh Return On Assets (ROA) dan Operating Profit Margin (OPM) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2016 -2020. Sedangkan Return On Equity (ROE) dan Tingkat Inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				Efek Indonesia periode 2016-2020. ³²
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menguji pengaruh harga saham b. Menguji variable <i>Operating Profit margin</i> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menambah variable <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Retun on Equity</i> b. Menguji pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2022, sedangkan peneliti terdahulu pada perusahaan farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. 			
10.	Dian Mardiaty, Yusrizal, dan Restu Hayati (2019)	Analisis Return On Equity, Earning Per Share, dan Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	ROE, EPS, OPM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel <i>Operating Profit Margin</i> yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sedangkan variabel <i>Roeturn On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman. ³³

³² Dwiyanthi et al., “Pengaruh Return On Aset (Roa), Operating Profit Margin (Opm), Return On Equity (Roe), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020).”

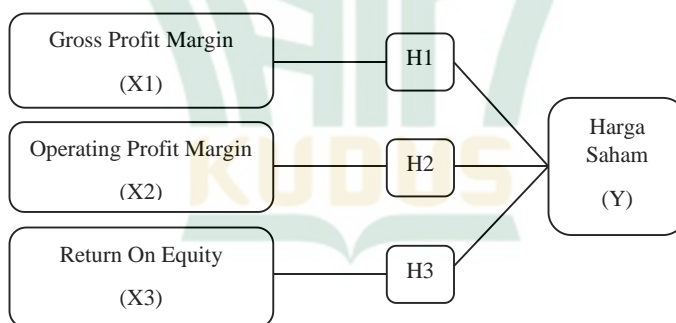
³³ Mardiaty, Yusrizal, and Hayati, “The Analysis of The Return On Equity, Earning Per Share, and Operating Profit Margin Against Stock Price of Manufacture Companies and Beverages Listed on The Indonesia Stock Exchange From 2013-2017.”

No.	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Persamaan: c. Menguji pengaruh harga saham d. Menguji variable Operating Profit margin dan return on equity Perbedaan: c. Menambah variable Gross Profit Margin. d. Menguji pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021, sedangkan peneliti terdahulu pada Perusahaan Manufaktur dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017			

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ataupun kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan beragam aspek yang telah diidentifikasi.³⁴ Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yakni:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ataupun hipotesa merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanda tanya. Dinyatakan sebagai dugaan sementara, karena dugaan yang diberikan hanya berlandaskan dari

³⁴ Arif Sugiono, "Resouce Based View In The Strategic Management Model Framework," *AdBispreneur : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 3, no. 3 (2018): 195–205, <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i3.19226>.

teori yang relevan/akurat. Belum dilandaskan pada kebenaran aktual yang diambil melalui pengumpulan data.³⁵

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin yang berarti besarnya presentase laba kotor (*gross profit*) dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio ini memberitahukan kepada para pemegang saham perihal seberapa besar tingkat pengembalian modal dari suatu perusahaan yang berasal dari kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/profit. Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin*, maka semakin tinggi pula kemampuan dalam memaksimalkan laba menekan harga pokok penjualan. Sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi yang kemudian penawaran saham dan harga saham akan semakin tinggi.³⁶

Menurut penelitian Triadi dan Suarmanayasa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan GPM yang meningkat, akan menunjukkan keahlian industri menciptakan laba pada tingkatan penjualan tertentu. Sehingga apabila GPM naik maka berakibat meningkatnya laba ataupun profit yang digapaikan oleh industry. Peningkatan laba inilah yang akan berdampak banyak investor yang tertarik berinvestasi. Pada kesimpulannya juga akan menaikkan harga saham serta begitu pula kebalikannya.³⁷ Hasil Penelitian serupa juga ditemukan pada penelitian Sugiarto, dkk bahwasannya *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.³⁸

Dengan adanya pemaparan hasil penelitian – penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Pertama: *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

2. Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham

Operating Profit Margin (OPM) berfungsi untuk mengukur persentase dari setiap hasil penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban seperti bunga, pajak, preferred stock dan lainnya

³⁵ Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). 90

³⁶ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). 59

³⁷ I Komang Triadi and I Nengah Suarmanayasa, “Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Serta *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

³⁸ Sugiarto, Pradana, and Muhtarom, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017).”

dibayarkan. OPM ini diperoleh murni dari hasil operasi perusahaan. Laba operasi juga mencerminkan seberapa besar efisiensi dan efektifitas dari operasi perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi hasil perhitungannya, maka semakin tinggi pula jumlah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.³⁹

Menurut penelitian Mardiaty, Yusrizal, dan Hayati OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profit margin yang tinggi membuktikan performa suatu perusahaan naik sehingga meningkatkan penghasilan perusahaan bertambah. Hal ini memberikan dampak para investor akan terdorong untuk berinvestasi. Sehingga ketika banyak investor yang berinvestasi, maka akan berdampak pula pada kenaikan harga saham.⁴⁰

Hipotesis Kedua: Operating Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.⁴¹ Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas dan begitupun sebaliknya.

Menurut penelitian Fitriani dan Indra menyimpulkan bahwasannya *Roe* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai *Return On Equity* tentunya akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Hal ini juga akan mempengaruhi minat investasi investor pada perusahaan tersebut. Seperti yang telah diketahui apabila semakin rendah tingkat investasi pada perusahaan, maka laba suatu perusahaan pun akan menurun dan hal ini juga bisa memberikan dampak penurunan harga saham pada suatu perusahaan.⁴² Hasil penelitian ini juga didukung penelitian

³⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. 197

⁴⁰ Mardiaty, Yusrizal, and Hayati, "The Analysis of The Return On Equity, Earning Per Share, and Operating Profit Margin Against Stock Price of Manufacture Companies and Beverages Listed on The Indonesia Stock Exchange From 2013-2017."

⁴¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. 194

⁴² Melsa Fitriani and Yetti Afrida Indra, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020."

Siagian dkk dan menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁴³

Hipotesis Pertama: Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*



⁴³ Ade Onny Siagian, Wijoyo, and Cahyono, “The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period.”